

Implementasi Program *D'Youth Space* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Generasi Z

Nisa Apifah *, Nan Rahminawati, Nadri Taja

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

nisaapifah13@gmail.com, nan@unisba.ac.id

Abstract. Psychological, moral, and social challenges faced by the younger generation in facing the transition period of adolescence and the need for an innovative da'wah approach that suits the character of generation Z. The Sejuta Pemuda Mosque is interesting because it has a youth development program called d'Youth Space, this study aims to examine the philosophical foundations, materials, and steps of the d'Youth Space program. The method used is descriptive qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the philosophical foundation of this program is based on the values of mutual acceptance, respect for differences, and empathy, in accordance with the communicative and participatory character of generation Z. The religious material presented is relevant and interesting, able to increase the activeness, spiritual awareness, and discipline of worship of adolescents. The implementation of the program creates a friendly and pleasant atmosphere that encourages adolescents to feel comfortable and enthusiastic about participating in routine activities. D'Youth Space is effective as a model for fostering innovative and contextual religious values, strengthening the faith of generation Z at the Sejuta Pemuda Mosque, and is recommended as an adaptive and relevant da'wah strategy to face the dynamics of generation Z adolescents.

Keywords: *Generation Z, dyouth space program, religious value development, million youth mosque*

Abstrak. Tantangan psikologis, moral, dan sosial yang dihadapi generasi muda dalam menghadapi masa transisi remaja serta kebutuhan akan pendekatan dakwah yang inovatif dan sesuai karakter generasi Z. Masjid sejuta pemuda menjadi menarik karena memiliki program pembinaan remaja yaitu dyouth space, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji landasan filosofis, materi, dan langkah-langkah program dyouth space. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan filosofis program ini berlandaskan nilai saling menerima, menghargai perbedaan, dan empati, sesuai dengan karakter generasi Z yang komunikatif dan partisipatif. Materi keagamaan yang disampaikan relevan dan menarik, mampu meningkatkan keaktifan, kesadaran spiritual, dan disiplin beribadah remaja. Pelaksanaan program menciptakan suasana akrab dan menyenangkan sehingga mendorong remaja nyaman dan antusias mengikuti kegiatan rutin. D'Youth Space efektif sebagai model pembinaan nilai religius yang inovatif dan kontekstual, memperkuat keimanan generasi Z di Masjid Sejuta Pemuda, serta direkomendasikan sebagai strategi dakwah yang adaptif dan relevan untuk menghadapi dinamika remaja generasi z.

Kata Kunci: *Generasi z, program dyouth space, pembinaan nilai religius, masjid sejuta pemuda.*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter, khususnya penanaman nilai religius, merupakan fondasi penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan berakhlak mulia. Nilai religius tercermin dalam sikap dan perilaku yang berhubungan dengan spiritualitas, seperti kedekatan dengan Tuhan, ketaatan pada ajaran agama, dan toleransi terhadap keyakinan lain. Dalam Islam, nilai religiusitas meliputi akidah (keyakinan), ibadah (hubungan dengan Allah), amal (perbuatan baik), akhlak (perilaku baik/buruk), dan ihsan (pilar penting setelah iman). Internalisasi nilai-nilai ini sangat krusial karena akan memengaruhi cara seseorang bertindak dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Fraser Wats dan Mark William mengatakan bahwa religius adalah pengalaman, pengetahuan, dan ibadah yang mendekatkan seseorang pada Sang pencipta. Menurut Stanley Hall (1844-1924) masa remaja adalah datangnya masa badai dan tekanan dimana pada masa ini remaja akan merasa banyak permasalahan yang muncul guna pembentukan karakter

Saat ini, pembentukan karakter religius berhadapan dengan dinamika remaja Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 dan tumbuh di era digital. Masa remaja ini adalah periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan kognitif yang signifikan. Menurut Stanley Hall (dalam Afga Sidiq Rifai. 2020), masa remaja adalah "masa badai dan tekanan" di mana remaja menghadapi banyak masalah dalam pembentukan karakter. Kondisi ini sering kali menimbulkan berbagai masalah, seperti ketidakstabilan emosi, kecanggungan dalam pergaulan, dan sikap menentang.

Problematika yang dihadapi Generasi Z semakin kompleks dengan adanya dampak globalisasi dan modernisasi yang menyebabkan kemerosotan akhlak, moral, dan karakter. Faktor-faktor utamanya adalah jauhnya individu dari agama, kurangnya pembinaan moral dari keluarga dan lingkungan, serta arus budaya materialistik dan sekuler. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan peningkatan perilaku seksual remaja, dengan 1.604 pengaduan kasus pada tahun 2025. Di Kota Sukabumi sendiri, kasus HIV-AIDS tertinggi tercatat di Kecamatan Citamiang, menunjukkan adanya tantangan serius yang perlu ditangani.

Menghadapi tantangan ini, peran dakwah menjadi sangat penting dalam meningkatkan pemahaman agama dan mendorong keterlibatan sosial Generasi Z. Diperlukan strategi dakwah yang adaptif, inklusif, dan dialogis, yang mampu merespons isu-isu kontemporer seperti kesehatan mental dan eksistensi diri. Contoh keberhasilan strategi ini ditunjukkan oleh Masjid Al-Latif di Bandung yang menggunakan media sosial Instagram sebagai sarana dakwah modern, sehingga mampu menarik lebih dari 93.700 pengikut dan meningkatkan partisipasi jamaah muda. Pendekatan seperti ini membuktikan bahwa dakwah dapat menjadi solusi efektif yang relevan dengan karakteristik generasi muda saat ini.

Salah satu program yang mengimplementasikan pendekatan dakwah modern adalah "D'youth Space" di Masjid Sejuta Pemuda At-Tin Sukabumi. Program ini rutin diadakan setiap malam minggu dengan format talk show, sharing session, dan diskusi yang mengangkat isu-isu relevan di kalangan anak muda. Pendekatan dakwah yang dikombinasikan dengan karakteristik pendidikan Generasi Z, pemanfaatan media sosial, dan pembangunan komunitas yang harmonis menjadikan program ini solusi adaptif dan inovatif untuk menanamkan nilai-nilai religius dan moral di era digital (Ifendi, M. 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi program "D'youth Space" sebagai upaya konkret dalam menjawab tantangan moral Generasi Z.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah terdapat pengaruh dari Implementasi Program D'youth Space Dalam Menanamkan Nilai Nilai Religius Pada Remaja Generasi Z Di Masjid Sejuta Pemuda At-Tin Sukabumi?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengelaborasi Landsasan filosofis program D'youth Space di Masjid Sejuta Pemuda At-tin Sukabumi.
2. Menganalisis materi program D'youth Space dalam menanamkan nilai-nilai religius pada remaja generasi Z di Masjid Sejuta Pemuda At-tin Sukabumi.
3. Mengidentifikasi langkah-langkah program D'youth Space dalam menanamkan nilai-nilai religius pada remaja generasi Z di Masjid Sejuta Pemuda At-tin Sukabumi.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan

lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi tempat fenomena terjadi. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengasuh, departemen kemasjidan Di Masjid Sejuta Pemuda At-Tin Sukabumi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Program D'youth Space Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Generasi Z Di Masjid Sejuta Pemuda At-Tin Sukabumi

Berikut adalah penelitian mengenai Implementasi Program D'youth Space Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Generasi Z Di Masjid Sejuta Pemuda At-Tin Sukabumi. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program D'Youth Space di Masjid Sejuta Pemuda At-Tin Sukabumi telah berjalan dengan baik, terutama dalam tiga aspek utama:

Landasan Filosofis Program

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 April 2025, penulis memperoleh informasi yang substansial mengenai latar belakang dan motivasi didirikannya Program *D'Youth Space* di Masjid Sejuta Pemuda At-Tin Sukabumi. Program ini mulai berjalan aktif pada tahun 2024 di masjid sejuta pemuda, Ustadz Anggy F. Sulaiman selaku pengasuh di masjid sejuta pemuda merupakan penggagas program *d'youth space*. Program ini lahir dari kesadaran mendalam akan kebutuhan mendasar generasi muda, khususnya Generasi Z, terhadap ruang ekspresi dan penguatan spiritual yang sesuai dengan karakteristik sosial-budaya mereka. Sesuai dengan apa yang disampaikan informan pada wawancara tanggal 19 juli bahwa : "Landasan utama dari diadakanya kegiatan kajian anak muda D Youth Space ini untuk membuat para pemuda lebih dekat ke masjid serta membangun generasi muda yang beriman, berdaya, dan juga berdampak. Kegiatan ini bertujuan untuk menghadirkan ruang aman dan nyaman gitu bagi anak muda untuk berbagi cerita dan belajar Islam tapi dengan cara yang sesuai dengan generasinya. Dengan adanya kajian yang kekinian juga membangun kebiasaan berkumpul di masjid dengan pendekatan inspiratif yang tentnnya kekinian. Juga ngembangin potensi generasi muda dalam aspek spiritual, sosial, kepemimpinan, dan kreativitas. Menumbuhkan kesadaran bahwa masjid adalah tempat solusi, bukan sekedar tempat ibadah serta membentuk komunitas anak muda yang saling mendukung dalam kebaikan, berkarya, dan berdampak bagi lingkungan sekitar."

Program D'Youth Space berusaha menjawab tantangan ini dengan menggunakan pendekatan yang lebih santai, mudah diajak bicara, dan terbuka untuk berdiskusi, tetapi tetap menyampaikan ajaran Islam dengan isi yang bermakna dan mendalam. Suasana yang diciptakan dalam setiap kegiatan program ini bersifat akrab dan partisipatif, sehingga para peserta, khususnya anak muda, dapat merasa nyaman dan diterima. Masjid tidak lagi dipandang sekedar sebagai tempat melaksanakan ritual ibadah, tetapi bertransformasi menjadi rumah kedua bagi para pemuda. Seperti yang disampaikan informan dlam wawancara : "D Youth Space menghubungkan anak muda secara nyata berkegiatan bareng, belajar bareng, dan saling support dalam kebaikan. Dengan kegiatan ini juga kami ingin menghidupkan masjid sebagai ruang anak muda untuk berkumpul dengan adanya D Youth Space, Gen Z punya alasan kuat untuk kembali ke masjid bukan karena disuruh, tapi karena merasa dimiliki."

Dalam konteks ini, *D'Youth Space* memiliki peran strategis sebagai platform pembentukan karakter, penguatan keimanan, dan penyaluran energi kreatif generasi muda. Program ini tidak hanya menyediakan wadah edukatif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana *penyembuhan* , ruang untuk membangun koneksi sosial yang sehat, serta media untuk menanamkan nilai-nilai hidup Islami yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran *D'Youth Space* menjadi semakin relevan di tengah era digital yang paradoksal. Di satu sisi, era ini memberikan akses informasi yang luas, namun di sisi lain juga memperluas jarak sosial dan emosional antargenerasi.

Masjid bukan lagi tempat yang hanya dikunjungi karena kewajiban beragama, melainkan menjadi ruang interaksi yang menyenangkan, membangun, dan memberdayakan. Program ini memberikan alasan yang kuat dan otentik bagi generasi muda untuk kembali ke masjid, bukan karena paksaan otoritas keagamaan atau orang tua, melainkan karena tumbuhnya rasa memiliki dan

kebutuhan batin yang murni. Hal ini dijelaskan oleh Qaish, selaku Ketua Departemen Kemasjidan Masjid Sejuta Pemuda, yang menyatakan:

Pernyataan ini menegaskan bahwa kehadiran *D'Youth Space* tidak hanya menanggapi kebutuhan spiritual semata, tetapi juga mencakup aspek psikososial anak muda yang sering terabaikan dalam pendekatan keagamaan konvensional. Pendekatan program ini bersifat holistik dan humanis, memanusiakan remaja dengan segala dinamika yang alami mereka.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran strategis dan kolaboratif berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Seperti yang dikatakan informan: *"Ide awal dicetus oleh Ustadz Anggy F. Sulaiman, yang kemudian dikembangkan secara kolektif bersama Kang Dhias dan tim Masjid Sejuta Pemuda"*

Hasil wawancara mendalam dengan tim penggerak menunjukkan bahwa keberhasilan program ini terletak pada keseriusan mereka dalam merancang kegiatan yang tidak hanya menarik secara konten, tetapi juga relevan secara pendekatan. Dengan menyelaraskan nilai-nilai keislaman dengan gaya komunikasi generasi Z, program ini telah menciptakan model pembinaan keagamaan yang adaptif, progresif, dan membangun. Pada sesi wawancara informan mengatakan:

"Program D'Youth Space sangat relevan dengan kondisi sosial remaja saat ini karena dirancang untuk menjawab kebutuhan, tantangan, dan karakter khas Generasi Z yang hidup di era digital, cepat berubah, dan penuh tekanan sosial."

Begitupun peserta kebanyakan dari generasi z seperti yang dikatakan informan:

"Anak muda (usia 17-25 tahun), untuk peserta yang datang mayoritas dari Sukabumi tapi adapun yang datang dari luar kota"

Kolaborasi antara pemuda, tokoh agama, serta pengurus masjid menciptakan sinergi yang kuat dalam program pengelolaan ini. Masjid Sejuta Pemuda tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi menjelma menjadi ruang publik yang multifungsi: sebagai pusat edukasi keagamaan, tempat penyembuhan jiwa, wadah pengembangan potensi diri, serta komunitas spiritual yang hidup dan dinamis (Fitria, R., & Muslimah, M. (023). Keberhasilan ini menandai babak baru dalam model dakwah masjid yang inklusif dan kontekstual, yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda saat ini

Materi Program D'Youth Space

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan tim pelaksana program, materi yang disajikan dalam program *D'Youth Space* disusun dengan orientasi yang sangat terfokus pada kesadaran spiritual dan emosional para peserta, khususnya generasi muda. Tim pelaksana secara menyatakan bahwa inti dari materi tersebut adalah untuk :

"Materi inti yang di sampaikan meliputi akidah, akhlak dan ibadah serta nilai-nilai al-qur'an dan hadits yang dikemas dengan penyampaian yang relate dengan kondisi sekarang. Untuk materi pastinya selaku penyelenggara ingin menyadarkan peserta bahwa segala bentuk tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi harus selalu dikembalikan kepada Allah SWT,"

Pernyataan ini menegaskan bahwa kurikulum yang dikembangkan tidak hanya bersifat dogmatis atau normatif, melainkan dirancang secara sistematis dan strategis untuk menimbulkan proses refleksi yang mendalam serta emosional yang kuat dalam diri peserta.

Dalam konteks ini, masjid direkonseptualisasikan menjadi ruang spiritual yang inklusif, ramah, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi muda masa kini. Hal ini menjadikan masjid bukan hanya sebagai tempat ritual keagamaan semata, melainkan juga sebagai ruang untuk menyampaikan dan mengatasi berbagai keresahan eksistensial yang umum dialami remaja, baik dalam aspek keimanan, pencarian identitas diri, maupun dinamika sosial yang kompleks pada era kontemporer. Oleh karena itu, materi kajian berperan sebagai jembatan untuk menghubungkan nilai-nilai spiritual Islam dengan kenyataan kehidupan para peserta secara praktis dan aplikatif. Informan mengatakan :

"Isi materi berdasarkan pada Al Quran dan Hadist, dan permasalahan yang sedang burning kalangan anak muda untuk penanaman nilai religius yang sangat penting bagi remaja agar pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam program D'Youth Space bisa dipahami, diterima, dan diaplikasikan secara nyata oleh mereka. Jadi terkesan tidak menggurui"

Pendekatan tersebut bertujuan untuk memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai keislaman secara holistik dan kontekstual, disesuaikan dengan dinamika dan pengalaman hidup generasi muda saat ini. Dengan demikian, program *D'Youth Space* tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembelajaran keagamaan formal, melainkan juga sebagai ruang transformasi diri yang mampu

memperkuat fondasi spiritual dan emosional peserta sekaligus memberikan kontribusi positif bagi pembentukan karakter dan identitas Generasi Z secara keseluruhan.

Langkah-langkah Pelaksanaan Program D'Youth Space

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan D'Youth Space di masjid sejuta pemuda at-tin sukabumi dilakukan secara sistematis dan terstruktur dalam kegiatan mingguan secara tahapan-tahapan yang dijalankan untuk mencapai tujuan program yang telah dirumuskan. Program ini dirancang dengan pendekatan yang menyeluruh dan terarah, guna mencapai tujuan utama yakni membentuk generasi muda yang berkarakter religius, memiliki akhlak mulia, dan berjiwa sosial yang kuat. Rangkaian kegiatan dirancang untuk menciptakan suasana yang kondusif agar peserta, khususnya remaja Generasi Z, dapat terlibat aktif secara spiritual, sosial, dan emosional.

Menurut hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 juli 2025 selama kegiatan peserta dalam program D'Youth Space menunjukkan bahwa pelaksanaan berlangsung cukup baik meskipun masih terdapat beberapa catatan penting. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 87 orang, sebagian besar datang tepat waktu, namun masih ada beberapa peserta yang belum mengisi formulir kehadiran (*Google Form*). Hal ini menunjukkan perlunya penekanan administratif sejak awal agar pendataan peserta dapat lebih rapi dan terkontrol. Dari segi teknis, ruangan aula dalam kondisi bersih dan tertata rapi, serta alat pengeras suara berfungsi dengan baik sehingga mendukung kelancaran acara.

Hasil observasi pada tanggal 05 juli menunjukan peningkatan dari sebelumnya. Jumlah peserta naik menjadi 123 orang, dengan sebagian besar hadir tepat waktu, meskipun beberapa masih terlambat dan belum mengisi *Gform*. Ruangan tetap bersih dan alat berfungsi baik. Kegiatan pendahuluan berjalan lancar, dimulai dengan shalat Magrib berjamaah, makan bersama, serta doa dan arahan panitia yang tertib. Perpindahan peserta dari masjid ke aula lebih teratur dibanding observasi pertama .

Menurut hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 juli 2025 selama kegiatan pendidikan pra nikah dalam program D'Youth Space memiliki sejumlah perbedaan signifikan dibanding dua observasi sebelumnya, baik dari sisi pelaksanaan teknis maupun respons peserta terhadap materi. Jumlah peserta yang hadir mencapai 108 orang, dan sebagian besar datang tepat waktu. Namun, terdapat sejumlah peserta yang terlambat,. Secara umum, kesiapan tempat sudah sangat baik, aula bersih dan tertata rapi, serta alat pengeras suara berfungsi dengan optimal sehingga mendukung kenyamanan jalannya kegiatan .

Selain itu, gaya penyampaian Ustadz Adi yang santai dan komunikatif menjadikan suasana lebih hidup dibanding penyampaian pada dua observasi sebelumnya. Fun talk kali ini juga dinilai paling berhasil dalam membangun semangat peserta.

Dengan beberapa perbaikan dan penyesuaian, kegiatan pendidikan pra nikah dalam program D'Youth Space berpotensi menjadi wadah edukatif yang berdampak signifikan dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi kehidupan berumah tangga secara matang, baik dari sisi emosional, spiritual, maupun sosial.

Penutup kegiatan masih mengikuti pola sebelumnya, yaitu doa bersama dan shalat Isya berjamaah di masjid. Namun, tidak ada sesi muhasabah sebagaimana yang ada pada observasi kedua, sehingga refleksi lebih bersifat umum.

Secara keseluruhan, langkah-langkah kegiatan D'Youth Space dirancang agar bersifat holistik dan sinergis, mengakomodasi aspek spiritual, emosional, dan sosial peserta, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter dan penguatan identitas keagamaan generasi muda.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Landasan filosofis program D'Youth Space memiliki kebaruan yang terletak pada kemampuannya menghadirkan paradigma pendidikan Islam yang bersifat humanistik, kontekstual, dan relevan dengan dinamika kehidupan remaja generasi z. Program ini tidak terbatas pada penyampaian nilai-nilai keislaman dalam tataran teoritis semata, melainkan menitikberatkan pada pendekatan yang menyentuh secara holistik dimensi kognitif (akal),

afektif (hati), dan psikomotorik (tindakan) peserta. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam praktik yang aplikatif dan selaras dengan pengalaman konkret generasi muda, program ini mampu menjembatani antara idealitas ajaran Islam dan realitas sosial-psikologis remaja masa kini.

2. Materi pada program D'Youth Space menggunakan penyampaian secara menyentuh dan relevan, berbeda dari pendekatan teoritis yang umum dijumpai di program lain. Nilai-nilai keislaman dikemas secara dialogis, emosional, dan sesuai dengan kehidupan generasi Z melalui fun talk, muhasabah, dan sharing session. Materi mencakup tiga aspek utama: akidah yang disampaikan secara ringan dan komunikatif, akhlak yang membahas nilai moral dan pembentukan karakter, serta ibadah yang terintegrasi melalui shalat berjamaah dan doa bersama. Pendekatan ini menjadikan ajaran Islam sebagai pengalaman hidup yang bermakna dan membentuk kepribadian peserta secara utuh.
3. Langkah-Langkah program D'Youth Space terletak pada pendekatan kegiatan yang menyatu antara aspek spiritual, emosional, dan sosial, serta disusun secara bertahap. Pada tahap pendahuluan, kegiatan selalu diawali dengan shalat berjamaah, makan bersama, dan arahan panitia, yang pelaksanaannya semakin tertib dari waktu ke waktu. Tahap inti menunjukkan variasi tema dan metode: dari penyampaian akidah yang komunikatif, *fun talk* yang mencairkan suasana, hingga diskusi pendidikan pra nikah yang menyentuh sisi emosional peserta. Penutup kegiatan dilakukan dengan doa bersama dan shalat berjamaah, serta pada salah satu observasi disertai sesi muhasabah yang memperkuat refleksi spiritual. Perbedaan dan perkembangan di setiap observasi menunjukkan bahwa program ini bersifat adaptif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan remaja, menjadikan masjid sebagai ruang pembinaan yang hidup dan bermakna bagi Generasi Z.

Ucapan Terimakasih

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan, oleh karena itu penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, nasihat, bimbingan, serta motivasi dari seluruh pihak, dengan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Daftar Pustaka

- Afga Sidiq Rifai. (2020). PENDIDIKAN SEBAGAI PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN (Tinjauan Surat Ali Imran Ayat 159) Oleh: Afga Sidiq Rifai Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 4, 81–106.
- Afiffah, U. N., & Jinan, M. (2021). Pendidikan Islam Non-Formal Berbasis Masjid (Pengalaman Masjid Al-Falah Sragen). In *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* (Vol 5, Number 2, bll 242–267). <https://doi.org/10.23917/iseedu.v5i2.17805>
- Alfina Meiza Faysa, Mila Hanifah, Muhamad Ariz Hibrizi, Virza Qurrota A'yun, & Abdul Fadhil. (2024). Peran Generasi Z Muslim dalam Kemajuan Islam di Era Modern: Pandangan Ustadz Hanan Attaki. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 114–127. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1860>
- Aulia, D. D., Parida, R., Hidayat, S., Dewi, R. S., Sultas, U., Tirtayasa, A., Raya, J., No, P., Jaya, K. C., & Serang, K. (2022). *Landasan Filosofis Pendidikan*. 05(01), 432–441.
- Azizi Batubara, A. H., & Salminawati. (2022). Pengertian Ontologi Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Of Social Research*, 1(4), 239–247. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.72>
- Azwar, & Iskandar. (2024). Dakwah Islam bagi Gen-Z: Peluang, Tantangan, dan Strategi. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 17–38.
- Dwi Cahyani, N., Luthfiyah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>
- Farhan, F., Nurwadjah, & Andewi Suhartini. (2022). Masjid Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(1), 46–57.

<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i1.630>

- Fitria, R., & Muslimah, M. (2023). Kemampuan Kreatif Siswa Dalam Implementasi Teori Belajar Kognitivisme. *Ihtitam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 1–14.
- Fratiwi, S. M., Susilawati, S., & Syaripah, S. (2023). *Implementasi Nilai Religius untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia pada Siswa Kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Giri, I. P. A. A., Ardini, N. L., & Kertiani, N. W. (2021). Pancasila sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Nasional. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 116. <https://doi.org/10.25078/sjf.v12i1.2082>
- Hasanah, L., Zahir, P. N. I., Handyanti, D. L., A'yuna, H. Q., & Anggraini, S. (2024). Merancang Pembelajaran dengan Menerapkan Metode-Metode Pembelajaran Kreatif dan Bermakna untuk Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23526–23540. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15460>
- Hayeemaming, M. (2023). Membentuk Nilai Kultur dan Karakter Bangsa bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 47–53.
- Helaluddin, H., Tulak, H., & Rante, S. V. N. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa bagi Generasi Z: sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i2.499>
- Husaini, M., Raudah, S., & Amaliya, M. (2023). Implementasi Prorgam Perluasan Jangkauan Umkm Di Kabupaten Balangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2134–2139. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1027>
- Ifendi, M. (2021). Pendidikan Islam Rasulullah Saw Periode Madinah: Strategi, Materi Dan Lembaga Pendidikan. *Al-Rabwah*, 15(01), 9–15. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i01.71>
- Indah, V. F., Zubaidah, S., Lestari, D. P., Hasanah, A. U., Sari, F. H., Fatiha, E. S., & Basron. (2024). Tantangan Dan Hambatan Dalam Implementasi Kebijakan Pembentukan Tim Renstra Di Kesbangpol Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 7(1), 99–118.
- Jakfar, M., Haris, A. R., & Zulfikar, F. (2020). Lembaga tahfizh Al-Qur'an dalam sejarah pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3320>
- Made, N., Cahyani, M., Wayan, N., & Damayanti, E. (2022). Unsur-Unsur Dan Filosofis Pendidikan. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Lingustik, Dan Sastra*, 2(Pedalitra II), 111–116. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/2309>
- Mahira dkk. (2024). Dampak Pola Asuh Pada Perkembangan Anak: Perspektif Generasi Z Dan Generasi Alfa. *Jurnal Studi Humaniora Interdisipliner*, 8(12), 103–111.
- Mungaran, M. A. A., Hermawan, W., & Fakhruddin, A. (2023). Nilai-nilai Ketawadhuhan dalam Tradisi Pesantren Ar-Risalah Bandung untuk Pengembangan Kultur Religius Sekolah. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 165–182. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7200>
- Mustaqimmah, Nurul, N. D. S. (2021). Konsep Diri Generasi Z Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 9, 148–166.
- Nata, A. (2021). Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 414. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5203>
- Noorhanah, N., & Gufron, A. (2025). Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Program Jum'at Amal. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 125–136. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2971>
- Nur, M. F., & Saputra, R. (2024). Peran Masjid Al-Lathiif Sebagai Pusat Kajian Keagamaan Gen-Z di Kota Bandung Metode Yang digunakan Penulis untuk Membuat Artikel ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Adapun penyediaan Data yang penulis gunakan adalah dengan Metode Kuisioner. Keagama. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan dan Ilmu Komunikasi*, 1(V), 186–191.
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3, 194–206.

- Putra, M. H., Hasibuan, I. D., Rezeki, L. S., Sahdiah, N., & Azhari, P. N. (2023). Deskripsi Antisipatori Remaja di Panti Asuhan Al-Washliyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1117–1126. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4859>
- Rahayu, A. D., Nursyafitri, D., Sitepu, F. A., Hairani, M., Harahap, S., Nasution, S., & Lubis, R. (2024). Masalah-Masalah Pada Remaja dan Implikasinya Pada Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 72–79. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11308275>
- Rahayu, S., Rizkiyanti, T., & Prafitri, N. (2025). Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muncang Desa Sindangwangi Kecamatan Muncang Kabupaten Lebak. *WINDRADI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i1.315>
- Rasyidi, A. H. (2017). Upaya Memperkokoh Landasan Filosofis Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Volume 05, Nomor 01, Juni 2017: 001-013*, 05(Volume 05, Nomor 01, Juni 2017: 001-013), 1–13.
- Rhizqi Dwiputra Ramadhan, Arfian Suryasuciramdhan, Agil Hari, Firdy Ahmad Fariji, & Refky Genta Saputra. (2024). Analisis Isi Konten Youtube (Bloom Media) “Membahas Masalah Mental Health Generasi Strawberry”. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(3), 42–50. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1048>
- Salwa Azzahra, Leo Agustino, & Sierfi Rahayu. (2024). Pencegahan serta Penanganan Kekerasan Seksual pada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dalam Lingkup Implementasi Kebijakan. *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science*, 5(2), 27–35. <https://doi.org/10.57266/epistemik.v5i2.342>
- Setiawan, N., Surya, I., & City, S. (2024). Implementasi Masterplan Smart City Dalam Menghadirkan Pelayanan Berbasis Digital Di Kecamatan Samarinda Utara Implementation Of Smart City Master Plan In Providing Digital-Based Services In Samarinda Utara Sub District. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 12(4), 161–171.
- Shaifudin, A. (2021). Makna Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Soeprapto, S. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 0(2), 266–276.
- Sumardianto, E. (2025). Dakwah Kepada Gen Z: Tinjauan Komponen Manajemen Dakwah. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 3(1), 67–84. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v3i1.39>
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956–1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Suud Sarim Karimullah. (2023). the Role of Mosques As Centers for Education and Social Engagement in Islamic Communities. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 6(2), 151–166. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i2.184>
- Tiwa, R. C., Posumah, J. H., & Londa, V. Y. (2023). Implementasi Kebijakan dalam Menangani Kekacauan Antar Desa Di Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, IX(3), 339–350.
- Zaini, A. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Membangun Pendidikan Islam Pada Siswa Di Mi Nu Hidayatun Najah. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 58–70.
- Zainuddin, Z., MUSTAFIYANTI, M., & MUTTAQIN, M. (2022). STRATEGI DAN IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 45–59